

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN NARMADA LOMBOK BARAT

Fitri Romadonika^{1*}, Nafiatul Amrah²⁾

¹² Program Pendidikan Ners, STIKES YARSI MATARAM

Corresponding: romadonika.fitri@gmail.com

nafiatul.amrah@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer is the most common type of cancer suffered by women in the world. According to data from the 2017 NTB health profile the number of positive cases of lumps in NTB district and city health centers was 126 cases, and data from NTB Hospital regarding the number of breast cancer patients in 2015 were 104 patients and in 2018 it reached 796 breast cancer patients. The purpose of this study was to study the effectiveness of health education on the level of knowledge and practice of young women about self breast examination in Nurul Haramain Islamic Boarding School. The design of this study was Pre Experimental Design by designing a Post Test Pre Test Group for 30 teenagers. Sampling is done by stratified random sampling. Data analysis uses the Wilcoxon signed rank test. From the results of the study obtained a value of P value 0,000 ($p \text{ value} < \alpha = 0.1$). So the hypothesis decision to accept H_a or effective health education to increase adolescent knowledge about self breast examination.

Keywords: Knowledge, Teenagers, Breast Cancer, Self-Breast Examination (BSE).

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum diderita oleh wanita di dunia. Menurut data dari profil kesehatan NTB 2017 jumlah kasus positif benjolan di puskesmas kabupaten dan kota di NTB sebanyak 126 kasus, dan data dari RSUP NTB terdapat peningkatan jumlah penderita kanker payudara dari tahun 2015 sebanyak 104 pasien dan tahun 2018 mencapai 796 pasien kanker payudara. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan praktik remaja putri tentang SADARI di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Desain penelitian ini adalah Pre Eksperimental Design dengan rancangan One Group Pre Test Post Test terhadap 30 remaja. Pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling. Analisis data menggunakan Wilcoxon signed rank test. Dari hasil penelitian didapat nilai P value 0,000 ($p \text{ value} < \alpha = 0,1$) sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a atau pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Kanker Payudara, SADARI.

PENDAHULUAN

Kanker adalah sekelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan yang tidak terkendali dan penyebaran sel-sel yang abnormal. Jika penyebaran kanker tidak terkontrol, dapat mengakibatkan kematian. Data dari Global Cancer Observatory 2018 menyebutkan bahwa di tahun 2018, terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Di dunia, 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan mengalami kanker. Selain itu, 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan meninggal karena kanker (Kemenkes, 2019).

Menurut data dari Kemenkes 2019 menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke 23 di Asia dan urutan ke 8 di Asia tenggara sebagai negara dengan jumlah penderita kanker terbanyak, prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Data dari Global Cancer Observatory 2018 menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Kemenkes, 2019).

Menurut (Riskesdas, 2018) Prevalensi kanker di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 0,85% dengan jumlah terdeteksi benjolan pada payudara sebesar 2,45% dengan jumlah kasus tumor payudara terbanyak kedua sebesar 15,6 % setelah tumor ovarium dan servix. Menurut data dari profil kesehatan NTB 2017 jumlah kasus positif benjolan di puskesmas kabupaten dan kota di NTB sebanyak 126 kasus, dan data dari RSUD Provinsi NTB didapat bahwa penderita kanker payudara mengalami peningkatan dari tahun ketahun, yakni pada tahun 2015 sebanyak 104 pasien, tahun 2016 sebanyak 106 pasien, tahun 2017 sebanyak 246 pasien dan tahun 2018 mencapai 796 pasien.

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan dapat diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Dengan melakukan SADARI yang benar dan rutin, sebanyak 80% kanker payudara bisa ditemukan (Maharani & Fransisca, 2017). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Deteksi dini juga dapat meningkatkan kesembuhan penderita kanker payudara dengan penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini (Rasjidi, 2010).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) bisa diterapkan pada remaja putri yang telah mengalami perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder dan mengalami pembesaran payudara. Akan tetapi banyak remaja putri yang masih belum mengetahui terkait dengan cara deteksi dini kanker payudara. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Dengan melakukan pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi yang akurat tentang cara deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agusti et al., 2019) yaitu sebanyak 23 dari 25 remaja di kota Cirebon tidak memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan deteksi dini kanker payudara, setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 23 responden dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik dan 2 responden dikategorikan memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Februari 2020 terdapat permasalahan pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Haramain yaitu rendahnya tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan cara deteksi dini kanker payudara. Hasil wawancara yang dilakukan pada pengurus Pondok Pesantren Nurul Haramain, ditemukan bahwa ada 1 santriwati yang telah didiagnosa tumor payudara. Hasil survey dari 15 orang santriwati berusia 15-17 tahun menunjukkan hasil bahwa santriwati tidak mengetahui mengenai kanker payudara dan tidak mengetahui cara mendeteksi kanker payudara sejak dini. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai kanker payudara di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di Pondok Pesantren Nurul Haramain.

METODELOGI

Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain Pra- eksperimental menggunakan rancangan penelitian one group pre test-post test design, yaitu sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) tentang pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri dan diakhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir) tentang pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri. Jumlah sampel 30 orang yang dipilih menggunakan tehnik sampling Stratified Random Sampling. Data analisis dengan uji menggunakan uji Wilcoxon signed rank test dengan menggunakan bantuan software SPSS For Windows versi 19.0.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Kategori Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI

No	Tingkat Pengetahuan	N	Presentase (%)
1	Baik	8	13.3
2	Cukup	18	60.0
3	Kurang	4	13.3
Jumlah		30	100

Tabel 1 menggambarkan distribusi kategori tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI berada pada rentang kategori baik (76%-100%), cukup (56%-75%) dan kurang (<56%). Kategori baik berjumlah 8 responden (13,3%), kategori cukup berjumlah 18 responden (60,0%) dan dalam kategori kurang berjumlah 4 responden (13.3%).

Tabel 2 Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI

No	Tingkat Pengetahuan	N	Presentase (%)
1	Baik	28	93.3
2	Cukup	2	6.7
3	Kurang	0	0
Jumlah		30	100

Tabel 2 menggambarkan distribusi kategori tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI berada pada rentang kategori baik (76%-100%) dan cukup (56%-75%). Kategori baik berjumlah 28 responden (93,3%) dan kategori Uji

Tabel 3 Hasil Uji Perbedaan Nilai Pengetahuan dan Praktik SADARI Pada Remaja Putri Ponpes Nurul Haramain Menggunakan Uji *Wilcoxon signed rank test* Sebelum dan Setelah Penkes

Variabel	Mean	Std. Deviasi	P Value
Nilai pengetahuan sebelum penkes	6.53	1.306	0.000
Nilai pengetahuan setelah penkes	8.77	0.935	
Nilai praktik sebelum penkes	0.43	1.695	0.000
Nilai praktik setelah penkes	13.97	1.474	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 6,53 dengan standar deviasi 1,306 sedangkan rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 8,77 dengan standar deviasi 0,935 kemudian didapatkan hasil P value 0,000 ($p \text{ value} < \alpha = 0,1$). Untuk rata-rata nilai praktik sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 0,43 dengan standar deviasi 1,695 sedangkan rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 13,97 dengan standar deviasi 1,474 kemudian didapatkan hasil P value 0,000 ($p \text{ value} < \alpha = 0,1$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan nilai praktik, sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a atau pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 6,53 atau termasuk dalam kategori cukup dan rata-rata nilai praktik responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 0,43 atau termasuk dalam kategori buruk.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Nur, 2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan SADARI yang menyatakan bahwa 76 % responden memiliki pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Agusti et al., 2019) yaitu menyatakan bahwa sebanyak 23 dari 25 remaja di kota Cirebon tidak memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan deteksi dini kanker payudara.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut (Soekidjo, 2012) yaitu pengalaman, pendidikan, usia, informasi, sosial budaya, lingkungan dan motivasi. Kurangnya pengetahuan remaja putri dipengaruhi oleh kurangnya informasi dari berbagai sumber mengenai SADARI serta akses pencarian informasi yang sangat terbatas, hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu pengajar di Pondok Pesantren Nurul Haramain mengatakan bahwa tidak pernah dilakukan sosialisasi terkait dengan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Dalam hal sosial budaya, dimana pembahasan mengenai kanker payudara masih dianggap tabu pada sebagian masyarakat sehingga penyampaian informasi akan menjadi lebih sulit.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 8,77 atau termasuk dalam kategori baik dan rata-rata nilai praktik responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 13,97 atau termasuk dalam kategori baik.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Nur, 2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai SADARI yang menyatakan bahwa sebanyak 84% responden memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Diyanah dkk (2019) yaitu menyatakan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 23 responden dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik dan 2 responden dikategorikan memiliki pengetahuan yang cukup.

Perubahan tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, menurut (Dewi, 2014) intensitas perhatian terhadap objek merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Responden yang memperhatikan dengan seksama selama proses penyampaian materi akan menambah tingkat pengetahuan, sehingga akan terjadi peningkatan nilai pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 13,3% dan meningkat menjadi 93,3% responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan untuk nilai praktik dalam kategori baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 0% responden dan meningkat menjadi 96,7% responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil rata-rata peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 6,53 yang termasuk kategori tingkat pengetahuan cukup menjadi 8,77 yang termasuk kategori tingkat pengetahuan baik. Sedangkan untuk rata-rata nilai praktik sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI adalah 0,43 yang termasuk kategori tingkat pengetahuan kurang menjadi 13,97 yang termasuk kategori tingkat pengetahuan baik. Rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan yang signifikan yaitu 2,24 dan nilai praktik 13,54.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pratiwi dan Kusumawati Pawellai pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan mengenai SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di Ponpes Daarul Muttaqien Tangerang, dimana di dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan dan nilai sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan mengenai SADARI, dimana nilai pengetahuan sebelum intervensi adalah 44% responden menjawab lembar kuesioner dengan benar kemudian setelah intervensi sebanyak 84% responden menjawab lembar kuesioner dengan benar, sementara untuk nilai sikap sebelum intervensi menunjukkan 6,2% responden bersikap baik kemudian setelah intervensi menunjukkan 98% responden bersikap baik. Serta pada hasil penelitian didapati ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai SADARI terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, dimana pendidikan kesehatan dikatakan efektif apabila tujuan dari pendidikan kesehatan tersebut dapat tercapai, sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi pendidikan. Pendidikan kesehatan dapat mengontrol kesehatan remaja, karena terjadi peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja mengenai kesehatan (Maulana & Sos, 2009).

Responden dalam penelitian ini berusia antara 15-17 tahun atau dalam kategori usia remaja, dimana mereka menganggap bahwa pada usia muda penyakit kanker tidak perlu diwaspadai karena penyakit kanker identik dengan orang yang berusia dewasa, SADARI bisa diterapkan pada remaja putri yang telah mengalami perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder dan mengalami pembesaran payudara. Pendidikan kesehatan dengan media audio visual yang dilakukan pada penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai

SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Media audio visual merupakan salah satu media edukasi yang dapat mudah dipahami masyarakat dari anak- anak hingga dewasa (Budiman & Arif, 2017).

Menurut peneliti, salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan adalah dengan melakukan promosi atau pendidikan kesehatan. Informasi yang diberikan haruslah dikemas dengan media yang menarik agar mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan penyampaian materi menggunakan media audio visual terlihat remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Haramain terlihat antusias dalam mendengarkan dan melihat materi yang disampaikan, sehingga tingkat pengetahuan remaja menjadi semakin meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

REFERENSI

- Agusti, I. A., Diniyah, K., & Rosida, L. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan Iva Pada Ibu Usia 30-50 Tahun Di Kecamatan Minggir Sleman*.
- Budiman, S., & Arif, M. (2017). Keefektifan Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Audio Visual Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Dewi, Y. I. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur*. Riau University.
- Kemendes, R. I. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Maharani, R., & Fransisca, L. (2017). Behavior of Breast Self examination (BSE) On Female Students In SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 7(02), 69–75.
- Maulana, H. D. J., & Sos, S. (2009). *Promosi kesehatan*.
- Nurjanah, S., & Nur, J. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku pada Mahasiswi. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 25–32.
- Rasjidi, I. (2010). Epidemiologi kanker pada wanita. *Jakarta: Sagung Seto*, 18–22.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan*.
- Soekidjo, N. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 131–132.